

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyyah NU TBS (Tasywiquthh Thullab Salafiyyah) Kudus

1. Sejarah berdiri dan perkembangan Madrasah Ibtidaiyyah NU TBS (Tasywiquthh Thullab Salafiyyah) Kudus

Berdasarkan penuturan dari Chirzil ‘Ala selaku putra KH. Choirozyad yang ahli dalam sejarah berdirinya Madrasah TBS (Tasywiquthh Thullab Salafiyyah) dalam wawancara pada tanggal 2 Pebruari 2023, Madrasah TBS (Tasywiquthh Thullab Salafiyyah) berdiri pada tanggal 7 Jumadil Akhir 1347 H. (tahun *alif*) bertepatan dengan tanggal 21 Nopember 1928 M. Ide dengan gagasan untuk mendirikan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang bermisi *Ahl Sunnah wa al-Jama’ah* pada saat itu datang dari Kyai *Muhith*. Gagasan ini dimaksudkan agar umat islam ikut serta dalam berpartisipasi aktif dalam pembangunan pendidikan disamping untuk mencetak kader-kader Islam yang *alim*, cerdas, terampil, berwawasan kebangsaan dan ber-*akhlaqul karimah* gagasan ini ternyata mendapat sambutan dari para ulama’ dan tokoh masyarakat di Kudus.¹

Sebagai tindak lanjut untuk mewujudkan gagasan ini kemudian diadakan musyawarah yang di pimpin langsung oleh Kyai *Muhith* dengan mengundang para ulama’ dan tokoh masyarakat. Dari musyawarah ini terbentuk suatu kepengurusan yang akan langsung mengelola dan mengurus madrasah yang akan dibentuk ini. Adapun personalia kepengurusannya adalah K.H. Nur Khudrin, Kromo Wijoyo, H. Asrurun, H. Nur Sahid, Kyai Khadiq, H. Toyib, Muqsit, dan H. Harist.²

¹ Hasil wawancara dengan Chirzil ‘Ala, Pengurus dan Guru MI NU TBS Kudus pada tanggal 2 Pebruari 2023.

² Hasil wawancara dengan Maulana Malikuddin, Pengurus dan wakil kepala MI NU TBS Kudus, pada tanggal 2 Pebruari 2023.

Pada awalnya nama TBS (Tasywiquthh Thullab Salafiyah) adalah Madrasah *Taswiq al-Thullab* atau disingkat TB. Nama itu diambil dari pondok pesantren balai tengahan yang diasuh oleh KH. Nur Chudrin. Sedangkan sebagai lurahnya adalah *Kyai Chadziq*. Madrasah yang dipimpin oleh *Kyai Muhith* ini semula hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama, semacam madrasah diniyah. Dalam perkembangannya, nama *Tasywiq al-Thullab* kemudian ditambah dengan *School*, sehingga menjadi Madrasah *Taswiq al-Thullab School*. Latar Belakang penambahan nama ini adalah adanya kecurigaan dari pemerintah kolonial Belanda yang mencurigai lembaga-lembaga pendidikan Islam.³

Oleh karena itu, agar pemerintah kolonial belanda tidak mencurigai sekolah ini, maka namanya ditambah *School*, yang notabene berasal dari bahasa inggris. Memang benar bahwa dengan penambahan nama itu, madrasah TBS (*Tasywiquthh Thullab School*) dianggap sebagai madrasah yang akomodatif, sehingga sepanjang sejarahnya tidak pernah ditutup, sebagaimana madrasah-madrasah sezamannya, seperti madrasah Qudsiyah yang pernah beberapa waktu ditutup karena kecurigaan dari pemerintah kolonial.

Penambahan nama *school* di belakang tersebut diikuti dengan kebijakan pimpinan madrasah, yakni Madrasah TBS (*Tasywiquthh Thullab School*) bukan hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama saja, tetapi juga memasukkan ilmu-ilmu umum. Perubahan kebijakan pimpinan ini terjadi pada tahun 1935, ketika KH. Abdul Djali, menantu KH. Nur Chudrin masuk sebagai pengurus Madrasah TBS (*Tasywiquthh Thullab School*). Akibat dari perubahan kebijakan "masuknya mata pelajaran umum" tersebut, ada sebagian pimpinan yang tidak setuju, termasuk di dalamnya adalah *Kyai Muhith*. *Kyai Muhith* kemudian mengundurkan diri dari Madrasah TBS (*Tasywiquthh Thullab School*) dan

³ Hasil wawancara dengan Chirzil 'Ala, Pengurus dan Guru MI NU TBS Kudus, pada tanggal 2 Pebruari 2023.

mendirikan Madrasah *Ma'ahidu al-Diniyah al-Islamiyah al-Jawiyah* tahun 1938 di Krapyak Kudus.⁴

Madrasah ini hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama dan bahasa Arab saja dan tidak diajarkan pengetahuan umum. Inilah satu-satunya madrasah pada saat itu yang tidak mendapat sokongan dari Kementerian Agama. Perubahan kebijakan ini sekaligus menandai pergantian pimpinan Madrasah TBS (*Tasywiquthh Thullab School*) dari K.H. *Muhith* kepada K.H. Abdul Djilil.

Pemakaian nama *Taswiq al-Tullab School* ini berlangsung sampai tahun 1965. Pada saat berlangsung pertemuan *mutakhorrijin* (alumni) TBS pada tahun 1965, bertempat di gedung Ramayan Kudus, muncul gagasan agar penambahan nama '*school*' diganti dengan kata lain, karena nama itu dianggap sudah tidak relevan. Akhirnya nama dirubah menjadi Madrasah *Tasywiq al-Tullab Salafiyyah* dengan singkatan tetap TBS.⁵

Keadaan madrasah pada tahap awal masih sangat sederhana. Jumlah ruang kelas pada saat pertama kali hanya 2 kelas dengan jumlah siswa 40 orang. Disamping itu juga didirikan Taman Kanak-kanak dengan jumlah siswa 50 anak. Tempat belajarnya pun mengalami beberapa kali perpindahan. Pertama kali tempat belajar adalah di Pondok Balaitengahan. Siswa kelas I masuk pagi, dengan pengajar, K.H. Turaichan Adjhuri, Kyai Muslihan, dan Ustadz Muhdi. Sementara kelas II masuk siang, dengan pengajar khusus Kyai Muhith. Mata pelajaran yang diberikan adalah *Fiqih, Tauhid, Imla'* dan *Lughoh*. Setelah kelas dua ditambah mata pelajaran *Hisab*.⁶

Setelah bulan Syawwal 1347 H, perkembangan madrasah meningkat pesat, sehingga Pondok Balaitengahan sudah tidak menampung lagi. Untuk itu, maka pengurus mulai memikirkan pembangunan gedung

⁴ Hasil wawancara dengan Chirzil 'Ala, Pengurus dan Guru MI NU TBS Kudus, pada tanggal 2 Pebruari 2023.

⁵ Hasil wawancara dengan Chirzil 'Ala, Pengurus dan Guru MI NU TBS Kudus, pada tanggal 2 Pebruari 2023.

⁶ Hasil wawancara dengan Chirzil 'Ala, Pengurus dan Guru MI NU TBS Kudus, pada tanggal 2 Pebruari 2023.

baru. Namun sebelum gedung dapat di tempati, untuk sementara, kegiatan belajar-mengajar dipindahkan ke rumah H. Mukti Langgar Dalem dan sebagian ditempatkan di Masjid Balaitengahan.⁷

Selain itu, beliau juga menyampaikan tentang perkembangan kurikulum dan tingkatan-tingkatan yang ada di madrasah TBS. Beliau mengatakan bahwa, Pada mulanya jenjang pendidikan di Madrasah TBS adalah 6 tingkat; *Qism al Awwal* sampai *Qism al Sadis*. Walaupun hanya enam tingkat, namun murid kelas 4 pada waktu itu sudah diberi mata pelajaran *Falaq*. Perkembangan berikutnya tingkatan kelas ini ditambah menjadi 9 tingkat, dengan istilah yang berbeda, yaitu: *Sifir*, *Sifir Awwal*, *Sifir Thani*, *Sifir Thalib*, *Qism al Awwal*, *Qism al Thani*, *Qism al Thalib*, *Qism al Rabi'*, dan *Qism al Khomis*. Karena perkembangan, dianggap perlu menyesuaikan nama jenjang pendidikan menurut istilah yang biasa dipakai dalam masyarakat. Oleh karena itu pada tahun 1950 jenjang pendidikan yang 9 tingkat tersebut dibagi menjadi; 6 tingkat untuk Madrasah Ibtidaiyyah, dan 3 tingkat untuk Madrasah Tsanawiyah.⁸

Seiring dengan perkembangan murid dan tuntutan masyarakat untuk dapat menuntut ilmu ke jenjang lebih tinggi, maka pengurus kemudian merencanakan membuka Madrasah Aliyah. Akhirnya dengan rahmat dan *fadl* Allah, pada tahun 1972 M, Madrasah Aliyah TBS dibuka, dengan satu jurusan, yaitu program A1 atau program dengan ilmu-ilmu agama. Baru kemudian pada tahun 1991 Madrasah Aliyah TBS membuka jurusan A3 yaitu ilmu-ilmu Biologi dan sesuai kurikulum 1994, Sekarang ada tiga jurusan; IPA, IPS, Keagamaan atau MAK.⁹

⁷ Hasil wawancara dengan Chirzil 'Ala, Pengurus dan Guru MI NU TBS Kudus, pada tanggal 2 Pebruari 2023.

⁸ Hasil wawancara dengan Chirzil 'Ala, Pengurus dan Guru MI NU TBS Kudus, pada tanggal 2 Pebruari 2023.

⁹ Hasil wawancara dengan Chirzil 'Ala, Pengurus dan Guru MI NU TBS Kudus, pada tanggal 2 Pebruari 2023.

Berdasarkan dokumen yang ada, madrasah TBS (Tasyiquthh Thullab Salafiyyah) Kudus mengalami perkembangan dengan berbagai jenjang pendidikan sebagai berikut:

- a. Pada tahun 1928 berdirilah Madrasah Ibtida'iyah (MI).
- b. Pada tahun 1951 berdirilah Madrasah Tsanawiyah (MTs).
- c. Pada tahun 1972 berdirilah Madrasah Aliyah (MA).
- d. Pada tahun 1988 berdirilah Madrasah Diniyah Puteri (MADIPU).
- e. Pada tahun 1990 berdirilah Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ).
- f. Pada tahun 1991 berdirilah Madrasah Persiapan Tsanawiyah (MPTs).
- g. Pada tahun 1992 berdirilah Madrasah Ilmu al-Qur'an (MIQ).
- h. Pada tahun 1994 berdirilah Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK).
- i. Pada tahun 1996 berdirilah Pondok MAK.
- j. Pada tahun 1998 berdirilah Madrasah Persiapan Aliyah (MPA).¹⁰
- k. Pada tahun 2018 berdiri PAUD TBS Kudus.
- l. Pada Tahun 2018 berdiri Ma'had Aly TBS Kudus.

Pada tahun 1982 nama *school* banyak disoroti masyarakat, karena dianggap masih berbau Belanda, sehingga para pengurus madrasah mengharap penasehat madrasah untuk meminta saran perubahan nama school tersebut. Oleh beliau KH. Turaichan Adjhuri nama school diganti Salafiyyah, sehingga namanya menjadi *Tasywiquth Thullab Salafiyyah*, dengan singkatan tetap TBS (Tasywiquthh Thullab Salafiyyah), karena nama TBS (Tasywiquthh Thullab Salafiyyah) sudah sangat dikenal oleh masyarakat luas.

Sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman, maka dibentuklah lembaga pengurus madrasah yang dipisah dari kepengurusan pondok TBS (Tasywiquthh

¹⁰ Dokumen (buku) Sejarah Madrasah NU TBS Kudus, diakses pada tanggal 22 Februari 2023

Thullab Salafiyah) Kudus. Bahkan pada tahun 1992 karena kepentingan akreditasi, madrasah TBS (Tasywiquthh Thullab Salafiyah) bernaung dibawah Yayasan Arwaniyyah yang sekarang berubah menjadi Badan Pelaksana Nahdlatul Ulama' Arwaniyyah dengan alasan:¹¹

- a. Mempermudah proses akreditasi
- b. Yayasan tersebut dibawah kendali salah seorang sesepuh Madrasah NU TBS Kudus, yaitu KH. Arwani Amin Sa'id.
- c. Visi dan Misi Yayasan Arwaniyyah sejalan dengan madrasah TBS (Tasywiquthh Thullab Salafiyah) Kudus.

Namun sekarang TBS sudah membentuk yayasannya sendiri, tidak menginduk lagi ke Arwaniyah, yaitu bernama Yayasan TBS Kudus.

2. Visi, misi, dan tujuan Madrasah Ibtidaiyyah NU TBS (Tasywiquthh Thullab Salafiyah) Kudus

a. Visi

Terwujudnya madrasah sebagai pusat pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas dan tangguh serta pengembangan dalam moral siswa.¹²

b. Misi :

- 1) Menumbuhkan akhlak yang mulia sebagai perkembangan moral siswa.
- 2) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai perbaikan moral.
- 3) Mewujudkan pembentukan karakter islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.

¹¹ Dokumen (buku) Sejarah Madrasah NU TBS Kudus, diakses pada tanggal 22 Pebruari 2023

¹² Dokumen Bank Data Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquthh Thullab Salafiyah Kudus, diakses pada tanggal 22 Pebruari 2023

- 4) Meningkatkan manajemen dan profesionalisme tenaga kependidikan dengan dihiasi akhlaqul karimah.¹³

c. Orientasi dan Tujuan

Seiring dengan tantangan kehidupan dalam era globalisasi dengan persaingan yang ketat dan dinamika yang tinggi, maka orientasi Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquthh Thullab Salafiyyah Kudus pada abad ke-21 ini tidak dapat tidak, kecuali harus berorientasi pada mutu, kebenaran dan kebaikan bagi kepentingan bangsa dan negara sebagai konsekwensi bahwa Islam adalah sebagai agama *rahmatan lil alamin*.

Untuk itu Madrasah Ibtidaiyyah NU TBS (Tasywiquthh Thullab Salafiyyah) Kudus bertujuan membekali siswa agar:

- 1) Mampu memahami situasi dalam pembelajaran, dan peningkatan moral siswa.
- 2) Mampu mengaplikasikan ilmu yang dimiliki dengan disertai akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Memiliki ketrampilan akhlaqul karimah sebagai bekal hidup di masyarakat.
- 4) Mampu memberi contoh moral yang baik kepada siswa.¹⁴

Senada dengan itu Utomo mengemukakan bahwa madrasah Ibtidaiyyah NU TBS (Tasywiquthh Thullab Salafiyyah) Kudus ini memiliki tujuan utama untuk mencetak generasi yang berakhlakul karimah dan mampu menjadi pribadi yang mapan dan mandiri secara mental dan pengetahuan sehingga diharapkan mampu menjadi lampu di tengah masyarakat dengan semboyan *menambah ilmu dan mengurangi kebodohan*. Oleh karena itu pelajaran akhlak adalah salah satu pelajaran yang

¹³ Dokumen Bank Data Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquthh Thullab Salafiyyah Kudus, diakses pada tanggal 22 Pebruari 2023

¹⁴ Dokumen Bank Data Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquthh Thullab Salafiyyah Kudus, diakses pada tanggal 22 Pebruari 2023

sangat ditekankan di sini. Pelajaran akhlak kami sebenarnya ada dua, yang pertama adalah akidah akhlak yang merupakan mata pelajaran kurikulum Kemenag, yang ke dua adalah pelajaran akhlak salaf dari kurikulum lokal madrasah ini sendiri.¹⁵

3. Keadaan geografis Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquthh Thullab Salafiyyah Kudus

Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquthh Thullab Salafiyyah Kudus terletak di Kelurahan Langgar Dalem, Kecamatan Kota Kabupaten Kudus, tepatnya di jalan KH. Turaichan Adjhuri No. 234 Kudus 59314. Madrasah yang berdiri di lingkungan padat penduduk ini menempati area seluas 860 M² dengan rincian sebagai berikut:¹⁶

- a. Status tanah wakaf / milik sendiri
- b. Keadaan bangunan: permanen kontruksi beton berlantai dua.

4. Keadaan guru dan siswa Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquthh Thullab Salafiyyah Kudus

Madrasah ini jumlah guru dan tenaga ada 44, dari jumlah tersebut semua berjenis kelamin laki-laki dan sebagian besar merupakan tokoh-tokoh agama di wilayah masing-masing.¹⁷ Adapun daftar guru dan tenaga di Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquthh Thullab Salafiyyah Kudus terdapat dalam tabel 4.1 di lampiran-lampiran.¹⁸

Jumlah guru dan karyawan di Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquthh Thullab Salafiyyah Kudus untuk tahun ini berjumlah 44 orang, dan semua berjenis kelamin laki-laki. Sejumlah guru tersebut mengutamakan

¹⁵ Hasil wawancara dengan Mbar Utomo, Kepala MI NU TBS Kudus, pada tanggal 7 Maret 2023.

¹⁶ Observasi lapangan dan Data Geografis dari Tanah Wakaf MI NU TBS Kudus diakses pada tanggal 7 Maret 2023.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Mbar Utomo, Kepala MI NU TBS Kudus, pada tanggal 7 Maret 2023.

¹⁸ Dokumen Arsip data Guru dan Siswa Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquthh Thullab Salafiyyah Kudus diakses pada tanggal 7 Maret 2023

para kyai agar mendapatkan berkahnya. Selain itu dalam pembagian tugas sudah ditetapkan sesuai bidang masing-masing, dan sebagian besar menjadi wali kelas karena kelas yang jumlahnya semakin bertambah. Oleh karena itu, guru, tenaga kependidikan, dan karyawan saling bahu membahu dalam kegiatan pembelajaran atau yang diperlukan demi kelancaran pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquthh Thullab Salafiyyah Kudus.

Selanjutnya dalam pembagian tugas atau tata kerja dari masing-masing urusan sesuai surat tugas dan Surat Keputusan (SK) yang telah diberikan.¹⁹ Sedangkan uraian dari masing-masing tugas terdapat dalam lampiran-lampiran. Selain itu, banyaknya siswa Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquthh Thullab Salafiyyah Kudus pada tahun 2022/2023 ini berjumlah 717 siswa. Adapun rincian jumlah siswa tersebut terdapat dalam tabel 4.2 di lampiran-lampiran.²⁰

Hal ini dikarenakan mendapatkan respons dari masyarakat maka dalam waktu singkat siswanya pun bertambah banyak sehingga lokal tidak dapat menampung sehingga pengurus, dewan guru dan pemerintahan desa mengadakan rapat dan memutuskan untuk mengajukan renovasi pembangunan gedung kepada pemerintah daerah.

5. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquthh Thullab Salafiyyah Kudus

Sebuah organisasi memerlukan adanya suatu struktur kepengurusan untuk agar sama-sama memiliki rasa tanggung jawab terhadap organisasi. Seperti di sekolah diperlukan adanya suatu struktur organisasi agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan teratur. Struktur tersebut dibuat atas dasar kemampuan yang dimiliki oleh personil masing-masing. Oleh karena itu struktur organisasi di sekolah tersebut berguna untuk

¹⁹ Hasil wawancara dengan Mbar Utomo, Kepala MI NU TBS Kudus, pada tanggal 14 Februari 2023

²⁰ Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquthh Thullab Salafiyyah Kudus dikutip pada tanggal 14 Februari 2023

memberi rasa tanggung jawab guru dalam menjalankan organisasi di sekolah. Adapun struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquthh Thullab Salafiyyah Kudus dapat dilihat pada gambar dalam lampiran-lampiran.²¹

Sebagai lembaga pendidikan, Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquthh Thullab Salafiyyah Kudus mempunyai struktur organisasi untuk mempermudah dalam menjalankan peran masing-masing di sekolah. Struktur organisasi dimaksudkan untuk menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan yang diharapkan dan diinginkan dalam sekolah. Untuk memberikan batasan dan kewenangan dari setiap bagian-bagian dari Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquthh Thullab Salafiyyah Kudus maka dibuatlah struktur organisasi yang bertujuan agar tidak terjadi kesimpangsiuran dalam pelaksanaan tugas masing-masing.

6. Kurikulum Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquthh Thullab Salafiyyah Kudus

Setiap kegiatan ilmiah memerlukan suatu perencanaan dan organisasi yang dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur. Demikian pula dalam pendidikan, diperlukan adanya program yang terencana dan dapat menghantar proses pendidikan sampai pada tujuan yang diinginkan. Seperti perencanaan, pelaksanaan, sampai penilaian dalam pendidikan lebih dikenal dengan istilah “kurikulum pendidikan”. Hakikat kurikulum adalah kegiatan yang mencakup berbagai rencana kegiatan peserta didik yang terperinci berupa bentuk-bentuk bahan pendidikan, saran-saran strategi belajar mengajar, pengaturan-pengaturan program agar dapat diterapkan, dan hal-hal yang mencakup pada kegiatan yang bertujuan mencapai tujuan yang diinginkan.

²¹ Dokumentasi Papan Data Organisasi Kepengurusan Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquthh Thullab Salafiyyah Kudus diakses pada tanggal 14 Pebruari 2023

Kurikulum Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquthh Thullab Salafiyyah Kudus merupakan perpaduan antara kurikulum muatan lokal dan kurikulum sekolah pada umumnya.²² Adapun rincian mata pelajaran kurikulum muatan lokal dan kurikulum Depag yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquthh Thullab Salafiyyah Kudus terdapat dalam tabel 4.3 di lampiran-lampiran.²³

Selain aspek materi pelajaran, muatan beban belajar juga hal yang dipertimbangkan. Beban belajar satuan pendidikan Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquthh Thullab Salafiyyah Kudus dilaksanakan dalam sistem paket. Sistem Paket adalah sistem penyelenggaraan program pendidikan yang peserta didiknya diwajibkan mengikuti seluruh program pembelajaran dan beban belajar yang sudah ditetapkan untuk setiap kelas sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku pada satuan pendidikan. Beban belajar setiap mata pelajaran pada Sistem Paket dinyatakan dalam satuan jam pembelajaran.²⁴

Beban belajar dirumuskan dalam bentuk satuan waktu yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk mengikuti program pembelajaran melalui sistem tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. Semua itu dimaksudkan untuk mencapai standar kompetensi lulusan dengan memperhatikan tingkat perkembangan peserta didik.

Kegiatan tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik. Beban belajar kegiatan tatap muka per jam pembelajaran berlangsung selama 40 menit. Beban belajar kegiatan tatap muka per minggu pada satuan

²² Hasil wawancara dengan Maulana Malikuddin, Waka Kurikulum Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus, pada tanggal 14 Pebruari 2023.

²³ Dokumen data Kurikulum Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquthh Thullab Salafiyyah Kudus, diakses pada tanggal 14 Pebruari 2023

²⁴ Hasil wawancara dengan Maulana Malikuddin, Waka Kurikulum Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus, pada tanggal 14 Pebruari 2023.

pendidikan Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquthh Thullab Salafiyyah Kudus tersebut berbeda pada setiap kelasnya, meliputi kelas I dan II yaitu jam 42, kelas III dan IV yaitu 48 jam, kelas V bebannya 50 jam, dan kelas VI bebannya 55 jam tatap muka.²⁵ Penugasan tersrtuktur adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh peserta didik yang dirancang oleh pendidik untuk mencapai standar kompetensi. Waktu penyelesaian penugasan terstruktur ditentukan oleh pendidik.²⁶

7. Sarana Prasarana Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquthh Thullab Salafiyyah Kudus

Sarana memegang peranan penting didalam proses belajar mengajar. Sarana merupakan wadah bagi peserta didik, sedangkan prasarana merupakan faktor penting yang mendukung proses keberhasilan belajar mengajar, dalam ilmu pendidikan disebut juga alat pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi mengenai fasilitas sarana dan prasarana di sekolah ini tergolong sudah mencukupi atau dapat dikatakan baik. Hal ini terbukti dengan keadaan kelas yang sudah mencukupi dengan ukuran masing-masing kelas. Selain itu keadaan ruang lain yang juga sudah mencukupi seperti laborat IPA, perpustakaan, ruang ketrampilan, multimedia, bahkan juga laborat bahasa dengan ukuran masing-masing mencukupi. Penyediaan fasilitas lain oleh pihak sekolah terutama mengenai fasilitas penunjang seperti komputer juga menjadi kelengkapan lain yang diwajibkan.²⁷ Adapun sarana prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquthh Thullab Salafiyyah Kudus antara lain:

²⁵ Dukumen Kurikulum MI NU TBS Kudus, diakses pada tanggal 14 Pebruari 2023.

²⁶ Hasil wawancara dengan Maulana Malikuddin, Waka Kurikulum Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus, pada tanggal 14 Pebruari 2023.

²⁷ Hasil observasi di MI NU TBS Kudus pada tanggal 7 Maret 2023.

a. Gedung/ Bangunan

Letak bangunan Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquthh Thullab Salafiyah Kudus sangat strategis untuk adanya lembaga pendidikan dalam proses pembelajaran. Mengingat lokasi tersebut jauh dari keramaian kota, misalnya : jalan umum, pasar dan pusat keramaian lain, sehingga memungkinkan sekali bagi berlangsungnya proses pendidikan. Bangunan sekolah adalah mutlak dibutuhkan, demi untuk lancarnya proses belajar mengajar.

- b. 1 Ruang Kepala Sekolah
- c. 2 Ruang Guru
- d. 2 Ruang Kantor
- e. 1 Ruang Perpustakaan
- f. 30 Ruang Kelas
- g. 2 Ruang BP dengan segala fasilitasnya
- h. 1 Musholla
- i. 2 Tempat Parkir
- j. 2 Ruang Penjaga
- k. 15 Kamar Kecil
- l. 2 ruang UKS
- m. 1 Ruang koperasi dan kantin

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Perencanaan Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquthh Thullab Salafiyah Kudus

Kepala madrasah merupakan pemimpin yang mempunyai peranan yang sangat penting karena kepala madrasah berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di madrasah. Kepala madrasah merupakan kunci kesuksesan sekolah dalam mengadakan perubahan. Sehingga kegiatan meningkatkan dan memperbaiki program dan proses pembelajaran di madrasah sebagian besar terletak pada diri kepala madrasah itu sendiri. Bahkan dalam sebuah studi menyimpulkan bahwa keberhasilan sekolah atau madrasah adalah keberhasilan kepala madrasah atau

sekolah, beberapa diantara kepala madrasah dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan yang tinggi bagi para staf dan para siswa, kepala madrasah yang menentukan irama bagi madrasah.

Langkah untuk meningkatkan mutu pendidikan saat ini, maka profesionalisasi guru (pendidik) merupakan suatu keharusan, terlebih lagi apabila kita melihat kondisi objektif saat ini berkaitan dengan berbagai hal yang ditemui dalam melaksanakan pendidikan. Di samping itu, keharusan bagi setiap guru untuk mengembangkan kompetensinya secara terus-menerus dalam rangka pelaksanaan tugas dan tanggung jawab secara profesional, didorong juga oleh perkembangan dalam kehidupan bermasyarakat, perkembangan pemerintahan dan perubahan kurikulum pendidikan.

Supervisi akademik yang dilakukan Kepala MI NU TBS Kudus terhadap guru-guru berkaitan dengan kompetensi profesional berupa supervisi terhadap proses pembelajaran, di antaranya sebagai berikut:²⁸

- a. Supervisi Akademik dalam Perencanaan Pembelajaran Dalam mensupervisi kemampuan perencanaan pembelajaran Kepala MI NU TBS Kudus memperhatikan beberapa hal, antara lain:
- b. Kepala Madrasah memeriksa guru dalam membuat garis-garis besar penyelenggaraan pembelajaran, yang meliputi perhitungan hari efektif dan silabus pembelajaran.
- c. Kepala Madrasah melihat kesesuaian analisa materi pelajaran yang disampaikan guru.
- d. Kepala Madrasah memeriksa penyusunan program semester dan program tahunan.
- e. Kepala Madrasah memeriksa RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) oleh guru.
- f. Kepala Madrasah memeriksa KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan analisis KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang dibuat oleh guru.

²⁸ Hasil Pengamatan di Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, pada tanggal 24 Pebruari 2023.

Berikut adalah perencanaan supervisi akademik di MI NU TBS Kudus:

- a. Tujuan supervisi akademik:
 - 1) Meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengajaran di MI NU TBS Kudus.
 - 2) Memastikan implementasi kurikulum yang efektif.
 - 3) Memperbaiki keterampilan dan kompetensi guru.
- b. Tahapan perencanaan supervisi akademik:
 - 1) Identifikasi kebutuhan: Identifikasi area atau topik yang perlu ditingkatkan dalam pembelajaran dan pengajaran di MI NU TBS Kudus, berdasarkan analisis kinerja siswa, umpan balik dari orang tua, dan evaluasi internal.
 - 2) Penjadwalan: Tentukan jadwal supervisi untuk setiap guru berdasarkan ketersediaan waktu dan prioritas yang ditetapkan.
 - 3) Penyusunan tim supervisi: Bentuk tim supervisi yang terdiri dari kepala sekolah, koordinator akademik, dan beberapa guru senior yang memiliki keahlian di bidang tertentu.
 - 4) Penentuan instrumen evaluasi: Siapkan instrumen evaluasi yang sesuai untuk mengamati dan mengevaluasi proses pembelajaran, termasuk observasi kelas, wawancara dengan guru, penilaian karya siswa, dan sebagainya.
 - 5) Observasi kelas: Observasi langsung dalam kelas untuk melihat implementasi pembelajaran, interaksi guru-siswa, dan memberikan umpan balik konstruktif kepada guru.
 - 6) Analisis hasil: Tinjau hasil observasi dan evaluasi, identifikasi kekuatan dan kelemahan, serta identifikasi area perbaikan.
 - 7) Penyusunan rekomendasi: Berdasarkan hasil analisis, buat rekomendasi yang konkret dan dapat diimplementasikan oleh guru untuk meningkatkan pembelajaran.

- 8) Pelaporan: Buatlah laporan hasil supervisi yang berisi temuan, rekomendasi, dan langkah-langkah tindak lanjut yang harus diambil oleh guru dan manajemen sekolah.
- c. Implementasi tindak lanjut:
- 1) Pembentukan kelompok kerja: Bentuk kelompok kerja antara guru yang memiliki kebutuhan dan guru senior sebagai pembimbing.
 - 2) Pelatihan dan workshop: Sediakan pelatihan dan workshop untuk meningkatkan keterampilan dan pemahaman guru dalam area yang perlu ditingkatkan.
 - 3) Monitoring dan pengawasan: Lakukan pemantauan dan pengawasan terhadap implementasi perubahan yang telah direkomendasikan.
 - 4) Umpan balik berkelanjutan: Berikan umpan balik secara berkelanjutan kepada guru untuk membantu mereka dalam memperbaiki kualitas pembelajaran.
- d. Evaluasi:
- 1) Evaluasi keseluruhan: Tinjau ulang implementasi perubahan dan dampaknya terhadap kualitas pembelajaran secara keseluruhan.
 - 2) Evaluasi individu: Evaluasi kinerja guru secara individu untuk mengukur kemajuan dan peningkatan mereka.²⁹

Dalam perencanaan supervisi akademik, penting untuk melibatkan semua stakeholder, seperti guru, kepala sekolah, koordinator akademik, orang tua, dan siswa.

Hasil wawancara dengan Mbar Utomo selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus tentang perencanaan supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru, beliau mengatakan bahwa:

²⁹ Hasil wawancara dengan Mbar Utomo, Kepala Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, pada tanggal 7 Maret 2023.

“Perencanaan supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus ini kami telah menentukan untuk kegiatan supervisi guru. Hal ini dilakukan agar pelaksanaan supervisi ini tidak mengganggu kegiatan lain yang masih berkaitan dengan madrasah. Karena agenda di madrasah ini banyak sekali disamping pembelajaran, juga kegiatan yang berkaitan dengan yayasan madrasah TBS. Oleh karena itu, perencanaannya sudah ditentukan dari awal tahun untuk observasi kelas terkait kegiatan supervisi ini disamping personil guru di sini banyak sekali...”³⁰

Kepala Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus memberikan penjelasan terkait perencanaan supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus tersebut telah menentukan untuk kegiatan supervisi guru. Hal ini dilakukan agar pelaksanaan supervisi ini tidak mengganggu kegiatan lain yang masih berkaitan dengan madrasah. Karena agenda di madrasah ini banyak sekali disamping pembelajaran, juga kegiatan yang berkaitan dengan yayasan madrasah TBS. Perencanaan tersebut sudah ditentukan dari awal tahun untuk observasi kelas terkait kegiatan supervisi ini disamping personil guru di sini banyak sekali. Maka membutuhkan penataan apabila ada guru yang berhalangan hadir.

Kemudian, hasil wawancara dengan Maulana Malikuddin selaku Waka Kurikulum Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus mengatakan bahwa:

“Perencanaan supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MI NU TBS telah ditentukan oleh kepala madrasah beserta waka kurikulum dalam penentuan waktu yang tepat

³⁰ Hasil wawancara dengan Mbar Utomo, Kepala Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus, pada tanggal 7 Maret 2023.

untuk pelaksanaan supervisi guru. Namun meski demikian, guru tetap punya hak untuk mengolah kembali dengan melakukan kajian yang akan disampaikan Boleh ketika supervisi mengajar pelajaran arab atau umum. Sampai saat ini tetap dilestarikannya kurikulum salaf di madrasah ini baik, Hal ini untuk menyeimbangkan dengan berbagai ilmu lainnya sesuai dengan kurikulum yang telah berlaku pada umumnya. Adapun tokoh atau pihak-pihak yang berhak terlibat dalam penentuan serta pengambilan keputusan adalah kepala madrasah dan waka kurikulum...³¹

Waka Kurikulum Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus tersebut memberikan pemaparan yakni perencanaan supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MI NU TBS telah ditentukan oleh kepala madrasah beserta waka kurikulum dalam penentuan waktu yang tepat untuk pelaksanaan supervisi guru. Namun meski demikian, guru tetap punya hak untuk mengolah kembali dengan melakukan kajian yang akan disampaikan Boleh ketika supervisi mengajar pelajaran arab atau umum. Sampai saat ini tetap dilestarikannya kurikulum salaf di madrasah ini baik, Hal ini untuk menyeimbangkan dengan berbagai ilmu lainnya sesuai dengan kurikulum yang telah berlaku pada umumnya. Adapun tokoh atau pihak-pihak yang berhak terlibat dalam penentuan serta pengambilan keputusan adalah kepala madrasah dan waka kurikulum. Oleh karena itu, dari beberapa tokoh telah menentukan untuk menentukan bagaimana kurikulum yang akan diberlakukan.

Begitu juga hasil wawancara dengan Nur Kholis selaku Guru dan wali kelas di Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus mengatakan bahwa:

³¹ Hasil wawancara dengan Maulana Malikuddin, Waka Kurikulum Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus, pada tanggal 14 Pebruari 2023.

“Perencanaan supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru ini, kepala madrasah sudah membagi dalam penentuan pelaksanaan supervisi. Perencanaan ini ditentukan agar semua guru untuk senantiasa siap dalam pembelajaran meskipun disupervisi atau tidak harus selalu menyiapkan perangkat dan materi yang akan disampaikan...”³²

Guru dan wali kelas di Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus tersebut memberikan penjelasan terkait perencanaan supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru ini, kepala madrasah sudah membagi dalam penentuan pelaksanaan supervisi. Perencanaan ini ditentukan agar semua guru untuk senantiasa siap dalam pembelajaran meskipun disupervisi atau tidak harus selalu menyiapkan perangkat dan materi yang akan disampaikan. Perencanaan yang dibuat untuk meminimalisir bagaimana pelaksanaan dan apabila guru berhalangan hadir untuk senantiasa membuat pergantian guru untuk piket atau menggantikan mengajar di kelas yang dikehendaki. Selain itu, persiapan administrasi dan juga penentuan terkait kegiatan supervisi kepala madrasah agar para guru senantiasa siap dan membuat perangkat pembelajaran yang akan dipakai ketika mengajar. Hal ini dilakukan agar pelaksanaan supervisi dapat berjalan dengan baik juga memberikan pembelajaran bagi guru terkait administrasi yang akan disiapkan sebelum adanya kegiatan akreditasi agar siap dan tertata rapi

Selain itu, hasil wawancara dengan Ahmad A‘lam selaku Guru dan wali kelas VI di Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus mengatakan bahwa:

“Perencanaan supervisi yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru ini, dari kepala madrasah memberikan jadwal untuk penentuan hari dan tanggal dalam pelaksanaan yang akan disupervisi. Hal ini dilakukan agar guru

³² Hasil wawancara dengan Nur Kholis, Guru Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus, pada tanggal 7 Maret 2023.

mempersiapkan diri untuk diadakan supervisi terkait perangkat pembelajaran yang dibuat sampai tindakan atau pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan...”³³

Demikian perencanaan supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus telah ditentukan untuk kegiatan supervisi guru. Hal ini dilakukan agar pelaksanaan supervisi ini tidak mengganggu kegiatan lain yang masih berkaitan dengan madrasah. Karena agenda di madrasah ini banyak sekali disamping pembelajaran, juga kegiatan yang berkaitan dengan yayasan madrasah TBS. Perencanaan ini ditentukan agar semua guru untuk senantiasa siap dalam pembelajaran meskipun disupervisi atau tidak harus selalu menyiapkan perangkat dan materi yang akan disampaikan. Guru tetap punya hak untuk mengolah kembali dengan melakukan kajian yang akan disampaikan. Boleh ketika supervisi mengajar pelajaran arab atau umum. tokoh atau pihak-pihak yang berhak terlibat dalam penentuan serta pengambilan keputusan adalah kepala madrasah dan waka kurikulum.

2. Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquthh Thullab Salafiyah Kudus

Kemampuan kepala madrasah sebagai seorang supervisor harus diwujudkan dalam kemampuannya menyusun, dan melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya. Kemampuan program supervisi diwujudkan dalam penyusunan program supervisi kelas, pengembangan supervisi ekstra kurikuler, pengembangan program supervisi perpustakaan, laborat dan ujian. Kemampuan melaksanakan program supervisi diwujudkan dalam pelaksanaan program supervisi klinis, non klinis, dan

³³ Hasil wawancara dengan Ahmad A'lam, Guru Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, pada tanggal 22 Maret 2023.

program supervisi ekstra kurikuler. Sedangkan kemampuan memanfaatkan hasil supervisi pendidikan diwujudkan dalam pemanfaatan hasil supervisi untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan, dan pemanfaatan hasil supervisi untuk mengembangkan madrasah.

Peningkatan mutu pendidikan di madrasah perlu didukung kemampuan manajerial para kepala sekolah. Madrasah perlu berkembang maju dari tahun ke tahun. Karena itu, hubungan baik antara guru perlu diciptakan agar terjalin iklim dan suasana kerja yang kondusif yang menyenangkan. Demikian halnya penataan penampilan fisik dan manajemen madrasah dan supervisi perlu dilakukan agar madrasah menjadi lingkungan pendidikan yang dapat menumbuhkan kreativitas, disiplin, dan semangat belajar peserta didik.

Hasil temuan dari pengamatan peneliti di lokasi penelitian dalam hal pelaksanaan supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquthh Thullab Salafiyah Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023 menunjukkan bahwa:³⁴

- a. Pelaksanaan supervisi kepala madrasah di Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquthh Thullab Salafiyah Kudus dilakukan secara berkala, karena banyaknya guru di madrasah tersebut.
- b. Supervisi untuk kemajuan guru dan peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran di madrasah tersebut secara individu dengan memasuki kelas masing-masing ketika guru mengajar.
- c. Langkah untuk meningkatkan mutu pendidikan saat ini, maka profesionalisasi guru (pendidik) merupakan suatu kewajiban, terlebih lagi apabila kita melihat kondisi objektif saat ini berkaitan dengan berbagai hal yang ditemui dalam melaksanakan pendidikan.
- d. Pemilihan guru yang berkompeten dan ahli dalam bidangnya Di samping itu, mewajibkan bagi setiap

³⁴ Hasil Pengamatan di Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, pada tanggal 24 Pebruari 2023.

guru untuk mengembangkan kompetensinya secara terus-menerus dalam rangka pelaksanaan tugas dan tanggung jawab secara profesional.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Mbar Utomo selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan supervisi ini saya lakukan secara berkala, dan melihat sisi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Setiap guru perlu saya supervisi dengan harapan beliau-beliau semakin meningkatkan kinerjanya dan kreativitas dalam mengajar itutumbuh agar peserta didik mampu memahami materi yang disampaikan dengan baik. Selain itu, untu meningkatkan kinerja guru, kami memberi kesempatan untuk kuliah sesuai jurusan atau yang terkait materi yang ditekuni demi menunjang pembelajaran. Memang kami sering melakukan percapan pribadi dengan guru yang ada dikantor yang kebetulan masih menunggu atau selesai mengajar dikelas, membicarakan berbagai hal yang terkait dengan pembelajran. Kemudian saling tukar informasi mengenai hal-hal yang terjadi dimadrasah, atau kejadian di masyarakat atau juga membicarakan permasalahan dan juga keunggulan yang ada di madarasah atau lembaga pendidikan yang lain agar guru dapat meingkatkan kinerjanya. Disamping itu juga membicarakan hal-hal yang sifatnya pribadi atau saling bercanda untuk menyegarkan pikiran dan yang juga penting dalam pembicaran tersebut adalah sebagai upaya atau wujud untuk mengakrakabkan kami dengan dewan guru dan juga keharmonisan dalam sebuah lembaga pendidikan...”³⁵

Hal ini menunjukkan pelaksanaan supervisi ini dilakukan secara berkala, dan melihat sisi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Setiap guru perlu disupervisi

³⁵ Hasil wawancara dengan Mbar Utomo, Kepala Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus, pada tanggal 7 Maret 2023.

dengan harapan mereka semakin meningkatkan kinerjanya dan kreativitas dalam mengajar itu tumbuh agar peserta didik mampu memahami materi yang disampaikan dengan baik. Selain itu, untuk meningkatkan kinerja guru, kepala madrasah memberi kesempatan untuk kuliah sesuai jurusan atau yang terkait materi yang ditekuni demi menunjang pembelajaran. Adapun hasil wawancara dengan Maulana Malikuddin selaku Waka Kurikulum Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan supervisi kepala madrasah ini memang dilakukan di setiap kelas. Bila ada permasalahan atau kesalahan yang terjadi dari guru yang mengajar kami tidak menegur secara langsung tetapi yang kami lakukan adalah terlebih dahulu mendengarkan permasalahan yang dihadapi guru tersebut kemudian memberikan penguatan atau pemberian motivasi dan tentunya pemberian solusi terhadap masalah tersebut. Setiap hari kalau saya lihat Bapak Kepala Madrasah pertama rawuh lalu menanyakan kepada guru piket apakah gurunya sudah komplit apa belum, kemudian berkeliling kekelas melihat dan mengamati hal-hal yang ada di kelas atau pun guru yang masih di kantor. Hal ini menjadikan supervisi guru dilakukan secara langsung ke kelas masing-masing dan juga disertai adanya arahan bagaimana sebaiknya ketika mengajar dan keluhan yang dihadapi dapat disampaikan...”³⁶

Pemaparan waka kurikulum tersebut tentang pelaksanaan supervisi kepala madrasah TBS memang dilakukan di setiap kelas. Bila ada permasalahan atau kesalahan yang terjadi dari guru yang mengajar kami tidak menegur secara langsung tetapi yang kami lakukan adalah terlebih dahulu mendengarkan permasalahan yang dihadapi guru tersebut kemudian memberikan penguatan atau

³⁶ Hasil wawancara dengan Maulana Malikuddin, Waka Kurikulum Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus, pada tanggal 14 Pebruari 2023.

pemberian motivasi dan tentunya pemberian solusi terhadap masalah tersebut. Hal ini menunjukkan adanya supervisi kepala madrasah memberikan dampak baik dengan membuat perencanaan sebelumnya agar ketika pembelajaran berlangsung dapat berjalan dengan baik dan meningkatkan mutu dalam pembelajaran di madrasah TBS Kudus.

Selanjutnya, hasil wawancara dengan Nur Kholis selaku Guru di Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus mengatakan bahwa:

“Terkait pelaksanaan supervisi kepala madrasah, kepala madrasah sering melakukan kunjungan atau observasi kelas, seperti kelas yang saya ajar. Selain itu Kepala Madrasah selalu berjalan-jalan atau lewat didepan kelas, atau memasuki kelas yang belum ada gurunya. Hal ini merupakan pengawasan kepala madrasah sebagai pelaksanaan supervisi bagaimana kondisi pembelajaran dalam kelas dan juga apakah setiap kelas sudah ada gurunya apa tidak, kalau tidak ada guru maka kepala madrasah meminta guru piket untuk mengisi kelas yang kosong tersebut. Meskipun demikian dengan cara seperti itu saya sudah merasa diperhatikan betul oleh kepala madrasah, dan juga adanya arahan untuk kebaikan lembaga pendidikan...”³⁷

Hasil tersebut menunjukkan pelaksanaan supervisi kepala madrasah, kepala madrasah sering melakukan kunjungan atau observasi kelas. Selain itu Kepala Madrasah selalu berjalan-jalan atau lewat didepan kelas, atau memasuki kelas yang belum ada gurunya. Hal ini merupakan pengawasan kepala madrasah sebagai pelaksanaan supervisi bagaimana kondisi pembelajaran dalam kelas dan juga apakah setiap kelas sudah ada gurunya apa tidak, kalau tidak ada guru maka kepala madrasah meminta guru piket untuk mengisi kelas yang kosong tersebut.

³⁷ Hasil wawancara dengan Nur Kholis, Guru Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, pada tanggal 7 Maret 2023.

Selain itu, hasil wawancara dengan Ahmad A'lam selaku Guru kelas VI di Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus mengatakan bahwa pelaksanaan supervisi kepala madrasah ini, Seorang kepala madrasah melakukan kunjungan kelas, dengan mengawasi bagaimana keadaan pembelajaran pada hari itu. Kepala Madrasah terkadang mengawasi setiap saat dengan berkeliling di sekitar kelas untuk memantau kelas yang masih kosong dikarenakan kelasnya yang paralel membutuhkan beberapa guru untuk selalu siap dalam pembelajaran.

Begitu juga paparan hasil wawancara dari Mohammad Alamuddin selaku Pengawas Kabupaten Kudus bahwa kepala MI NU TBS Kudus dalam mensupervisi pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilakukan guru-guru madrasah tersebut. Dalam melaksanakan supervisi akademik pelaksanaan pembelajaran, Kepala MI NU TBS Kudus meninjau hal berikut:

- a. Kemampuan Guru dalam Merencanakan Pembelajaran, di mana kemampuan ini meliputi: pembuatan silabus, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran, pembuatan program semester, pembuatan program tahunan. Dalam kemampuan ini sebagian besar guru sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- b. Kemampuan Guru dalam Proses Belajar Mengajar, di mana kemampuan ini meliputi: tahap pra instruksional, tahap instruksional, tahap evaluasi. Dalam tahap pra instruksional guru memeriksa kesiapan peserta didik, melakukan kegiatan apersepsi. Tahap instruksional guru menunjukkan penguasaan materi pembelajaran dengan sangat baik, mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, menyampaikan materi dengan jelas dan sesuai dengan hierarki belajar, mengaitkan materi dengan realitas kehidupan, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, melaksanakan pembelajaran secara runtut, menguasai kelas, melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif

dengan alokasi waktu yang direncanakan, menggunakan media secara efektif dan efisien, menghasilkan pesan yang menarik, melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media, menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran, menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik.

- c. Kemampuan guru dalam evaluasi pembelajaran antara lain: evaluasi sumatif, evaluasi formatif, laporan hasil evaluasi, program perbaikan dan pengayaan. Dalam evaluasi formatif dilakukan dengan melakukan ulangan harian setelah proses belajar mengajar dilakukan, evaluasi sumatif dilakukan dengan memberikan soal dan materi yang telah diberikan selama 6 bulan/setiap semester, laporan hasil evaluasi diberikan setelah melaksanakan ulangan harian, ulangan akhir semester, program perbaikan dan pengayaan diberikan setiap ulangan harian dan ulangan akhir semester yang nilainya belum mencapai kriteria ketuntasan minimal.³⁸

Adapun uraian dari pelaksanaan supervisi ini yang dipantau oleh kepala Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus antara lain:³⁹

- a. Supervisi Kelembagaan

Pelaksanaan Supervisi Kelembagaan di Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus. Supervisi kelembagaan di MI NU TBS Kudus melalui beberapa tahap antara lain:

- 1) Penyusunan dan Pengembangan Kurikulum

Secara umum, penyusunan dan pengembangan kurikulum di MI NU TBS Kudus sudah tepat dan sesuai, karena sebagai pengembang kurikulum, guru sepenuhnya dapat menyusun kurikulum sesuai dengan karakteristik, misi dan visi sekolah/madrasah, serta disesuaikan

³⁸ Hasil wawancara dengan Mohammad Alamuddin, Pengawas Kementerian Agama Kabupaten Kudus, pada tanggal 30 Maret 2023.

³⁹ Hasil Pengamatan dan Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, dikutip pada tanggal 24 Pebruari 2023.

dengan pengalaman belajar yang diperlukan peserta didik. Dalam pengembangan kurikulum, sepenuhnya diserahkan kepada masing-masing satuan pendidikan, karena itu kurikulum yang berkembang dapat berbeda antara lembaga yang satu dengan lembaga yang lainnya. KTSP dikembangkan dengan mengacu pada standar isi (SI) dan standar kompetensi lulusan (SKL), berpedoman pada panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP, serta memperhatikan pertimbangan komite madrasah.

2) Penyelenggaraan Kegiatan Belajar Mengajar

Pelaksanaan pembelajaran erat kaitannya dengan penciptaan lingkungan yang memungkinkan siswa belajar secara aktif, pengembangan aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik, penyesuaian dengan rencana kegiatan dan pengelolaan kelas. Proses belajar mengajar harus berorientasi kepada lingkungan tanpa mengabaikan prinsip-prinsip kepribadian, dan hasil pendidikan harus bermanfaat dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Kegiatan belajar mengajar dikatakan berhasil dari proses apabila peserta didik terlibat secara aktif dalam belajar mengajar.

3) Kordinasi dan Kerjasama Dengan Stake Holder Pendidikan

Stakeholder pendidikan di MI NU TBS Kudus dibagi dalam 3 kategori utama, yaitu: a) Pihak Madrasah, termasuk di dalamnya adalah para guru, kepala sekolah, murid dan tata usaha. b) Pemerintah, diwakili oleh para pengawas, penilik, departemen agama, pemda setempat. c) Masyarakat, yakni sekelompok individu yang berkepentingan dengan pendidikan seperti orangtua murid, pengamat dan ahli pendidikan, lembaga swadaya masyarakat, toko buku, kontraktor pembangunan sekolah, penerbit buku, penyedia alat pendidikan, dan sebagainya.

4) Pembangunan Sarana dan Prasarana

Dalam hal pengadaan sarana dan prasarana guna mendukung pembelajaran, kepala madrasah tidak jarang mengajukan proposal permohonan bantuan dana rehap baik kepada instansi maupun perorangan, ini sesuai dengan konsep manajemen aliran perilaku atau biasa diistilahkan dengan aliran hubungan manusia yang memusatkan segala kajian kepada aspek manusia serta perlunya memahami karakter manusia tersebut.

b. Supervisi Administrasi

Supervisi administrasi guru di MI NU TBS Kudus adalah proses pengawasan dan evaluasi yang dilakukan oleh tim supervisi terhadap bidang administrasi yang dilakukan oleh para guru di madrasah. Tujuan dari supervisi administrasi guru adalah memastikan efisiensi dan efektivitas dalam menjalankan proses administrasi, serta memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan kebijakan yang berlaku.

Dalam supervisi administrasi guru di MI NU TBS Kudus, tim supervisi akan melibatkan beberapa langkah, antara lain:

- 1) Identifikasi kebutuhan: Tim supervisi akan mengidentifikasi area atau proses administrasi yang perlu ditingkatkan dalam operasional sekolah, seperti pengelolaan keuangan, pengelolaan data siswa, pengelolaan inventaris, pelayanan siswa, dan lain-lain.
- 2) Penjadwalan: Jadwal supervisi administrasi guru ditentukan berdasarkan prioritas dan ketersediaan waktu. Setiap guru akan mendapatkan jadwal supervisi sesuai dengan bidang administrasi yang mereka tangani.
- 3) Tim supervisi: Tim supervisi administrasi terdiri dari kepala madrasah, koordinator administrasi, dan staf yang terkait dengan bidang administrasi yang akan disupervisi. Mereka akan melakukan observasi, pemeriksaan dokumen, dan wawancara dengan staf administrasi.

- 4) Instrumen evaluasi: Tim supervisi akan menyusun instrumen evaluasi yang sesuai untuk mengevaluasi proses administrasi, seperti pemeriksaan dokumen, pengamatan langsung, dan wawancara dengan staf administrasi.
- 5) Observasi dan pemeriksaan: Tim supervisi akan melakukan observasi dan pemeriksaan terhadap proses administrasi yang sedang berlangsung. Mereka akan memeriksa dokumen, melihat pengelolaan inventaris, pengelolaan keuangan, dan aspek-aspek administrasi lainnya.
- 6) Analisis hasil: Hasil observasi dan evaluasi akan dianalisis untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses administrasi. Tim supervisi akan menganalisis temuan mereka untuk menentukan area perbaikan yang perlu dilakukan.
- 7) Rekomendasi: Berdasarkan hasil analisis, tim supervisi akan menyusun rekomendasi yang konkret dan dapat diimplementasikan untuk meningkatkan proses administrasi dan pengelolaan sumber daya. Rekomendasi ini dapat berupa perubahan prosedur, pelatihan, atau pengembangan sistem.
- 8) Tindak lanjut: Setelah supervisi, tindak lanjut dilakukan oleh staf administrasi dan manajemen madrasah. Ini melibatkan pelatihan dan pembinaan, penyusunan pedoman dan prosedur yang jelas, serta pemantauan dan pengawasan implementasi perubahan yang direkomendasikan.
- 9) Evaluasi: Supervisi administrasi guru dievaluasi secara keseluruhan untuk meninjau implementasi perubahan dan dampaknya terhadap efisiensi dan efektivitas operasional madrasah.

Melalui supervisi administrasi guru, diharapkan madrasah dapat meningkatkan kualitas manajemen administrasi dan memberikan layanan

yang lebih baik kepada siswa, orang tua, dan seluruh stakeholder madrasah.⁴⁰

c. **Supervisi Akademik**

Pelaksanaan supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquthh Thullab Salafiyah Kudus dilakukan di setiap kelas. Kepala madrasah sering melakukan kunjungan atau observasi kelas, seperti kelas yang saya ajar. Selain itu kepala madrasah selalu berjalan-jalan atau lewat didepan kelas, atau memasuki kelas yang belum ada gurunya. Hal ini merupakan pengawasan kepala madrasah sebagai pelaksanaan supervisi bagaimana kondisi pembelajaran dalam kelas dan juga apakah setiap kelas sudah ada gurunya apa tidak, kalau tidak ada guru maka kepala madrasah meminta guru piket untuk mengisi kelas yang kosong tersebut.

Bila ada permasalahan atau kesalahan yang terjadi dari guru yang mengajar kami tidak menegur secara langsung tetapi yang kami lakukan adalah terlebih dahulu mendengarkan permasalahan yang dihadapi guru tersebut kemudian memberikan penguatan atau pemberian motivasi dan tentunya pemberian solusi terhadap masalah tersebut. Meskipun demikian dengan cara seperti itu saya sudah merasa diperhaikan betul oleh kepala madrasah, dan juga adanya arahan untuk kebaikan lembaga pendidikan. Selain itu, untuk meningkatkan kinerja guru, kami memberi kesempatan untuk kuliah sesuai jurusan atau yang terkait materi yang ditekuni demi menunjang pembelajaran.

3. Dampak Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquthh Thullab Salafiyah Kudus

Peranan dan tanggung jawab guru di setiap satuan pendidikan tidaklah terbatas hanya mendidik dan

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Maulana Malikuddin, Waka Kurikulum Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, pada tanggal 14 Pebruari 2023.

mengajar saja. Tidak saja dalam hubungannya dengan proses pembelajaran terhadap peserta didik, melainkan juga dalam kaitannya dengan kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Tugas dan tanggung jawab guru tidak terbatas hanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Tetapi lebih dari itu, tugas dan tanggung jawab guru menyangkut juga administrator kelas. Tugas dan tanggung jawab guru sebagai administrator kelas pada hakekatnya merupakan jalinan antara ketatalaksanaan bidang pengajaran dan ketatalaksanaan pada umumnya.

Produktifitas pendidikan dapat dilihat dari *output* pendidikan yang berupa prestasi serta proses pendidikan yang berupa suasana pendidikan. Prestasi dapat dilihat dari masukan yang merata, jumlah tamatan yang banyak, mutu tamatan yang tinggi, relevansi yang tinggi, dan dari sisi ekonomi yang berupa penyelenggaraan penghasilan. Sedangkan proses atau suasana tampak dalam kegairahan belajar, dan semangat kerja yang tinggi, serta kepercayaan dari berbagai pihak. Dengan ditingkatkannya mutu pendidikan diharapkan lulusan akan lebih mampu menjadi tenaga kependidikan yang dapat mengemban tugasnya dengan baik. Pekerjaan yang dilakukan dengan baik, disertai dengan pendidikan dan keterampilan yang sesuai akan mendorong kemajuan setiap usaha, yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan, baik perorangan, kelompok, maupun nasional. Peran setiap variabel terhadap tingkat serta naik-turunnya produktivitas tidak tetap, melainkan dinamis.

Hasil wawancara dengan Utomo selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquthh Thullab Salafiyyah Kudus tentang dampak positif supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di madrasah tersebut beliau mengatakan bahwa:

“Mengenai perubahan kinerja guru setelah adanya supervisi kepala madrasah ini Alhamdulillah bagus dalam hal pembelajaran. Mereka dapat mengikuti

tata tertib yang berlaku dan sesuai dengan tugas dan tanggungjawab masing-masing guru sesuai bidang studi. Selain itu mereka tidak selalu tanggap terhadap teknologi, karena sekarang masa perkembangan teknologi sebisa mungkin mereka mengikuti perubahan yang ada...”⁴¹

Hasil tersebut memberikan gambaran perubahan kinerja guru setelah adanya supervisi kepala madrasah ini bagus dalam hal pembelajaran. Mereka dapat mengikuti tata tertib yang berlaku dan sesuai dengan tugas dan tanggungjawab masing-masing guru sesuai bidang studi. Selain itu mereka tidak gaptek dan selalu tanggap terhadap teknologi, karena sekarang masa perkembangan teknologi sebisa mungkin mereka mengikuti perubahan yang ada.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Maulana Malikuddin selaku Waka Kurikulum Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah bahwa dampak dari adanya supervisi tersebut terjadi perubahan kinerja guru terutama yang sudah bersertifikasi di MI NU TBS Kudus bisa melaksanakan pembelajaran dengan maksimal, mereka mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik, juga mengoperasikan teknologi, ada pelatihan-pelatihan sebagai pengalaman diri sebagai pengembangan kinerjanya, selain itu ada penambahan jam mengajar apabila kinerja guru itu bertambah baik.⁴²

Selanjutnya Nur Kholis selaku Guru muatan lokal di Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus beliau mengatakan bahwa:

“Dampak positif dari adanya supervisi kepala madrasah dapat meningkatkan kinerja guru, ditunjukkan dengan adanya guru mampu dalam tiga hal yang berkaitan pembelajaran ini :

⁴¹ Hasil wawancara dengan Mbar Utomo, Kepala Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquthh Thullab Salafiyyah Kudus, pada tanggal 7 Maret 2023.

⁴² Hasil wawancara dengan Maulana Malikuddin, Waka Kurikulum Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus, pada tanggal 14 Pebruari 2023.

a. Menguasai Bahan Pelajaran

Seorang guru sebelum mengajar harus menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan. Dalam hal ini, guru sebelum mengajar sudah menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan. Sehingga dengan penguasaan materi tersebut, siswa dapat aktif selama proses belajar mengajar berlangsung.

b. Mengelola Program Pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran, sebelum mengajar guru terlebih dahulu membuat satpel yang sekarang lebih dikenal dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), karena sudah lama beliau mengajar maka RPP itu tidak beliau buat pada saat akan mengajar saja melainkan RPP itu dibuat sekaligus untuk 1 tahun yang lebih dikenal dengan program tahunan (Prota). Dengan adanya pembuatan rencana pembelajaran tersebut, proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

c. Mengelola Kelas

Mengenai pengelolaan kelas, guru membuat suasana kelas semaksimal mungkin yaitu dengan memberi siswa kebebasan bertanya mengenai pelajaran yang diajarkan. Sehingga siswa tidak merasa jenuh dan siswa dapat aktif dalam pembelajaran...⁴³

Demikian dampak supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasyiquthh Thullab Salafiyah Kudus guru terutama yang sudah bersertifikasi di MI NU TBS Kudus bisa melaksanakan pembelajaran dengan maksimal dan baik, juga mengoperasikan teknologi, pelatihan guru sebagai pengalaman diri sebagai pengembangan kinerjanya. Begitu juga dapat mengikuti tata tertib yang berlaku dan sesuai dengan

⁴³ Hasil wawancara dengan Nur Kholis, Guru Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasyiquthh Thullab Salafiyah Kudus, pada tanggal 7 Maret 2023.

tanggungjawab masing-masing guru, semangat dalam menjalani tugasnya yang menjadikan dedikasi mereka tinggi terhadap apa yang diemban menjadi guru. kinerja guru meningkat dengan menguasai bahan pelajaran, dapat mengelola pembelajaran, dan dapat mengelola kelas dengan baik.

C. Analisis dan Pembahasan

1. Analisis Perencanaan Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquthh Thullab Salafiyyah Kudus

Perencanaan supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquthh Thullab Salafiyyah Kudus

a. Penentuan jadwal

Hasil temuan dari wawancara dengan kepala madrasah di lokasi penelitian dalam hal perencanaan supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru, beliau mengatakan bahwa perencanaan supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus ini kami telah menentukan untuk kegiatan supervisi guru. Hal ini dilakukan agar pelaksanaan supervisi ini tidak mengganggu kegiatan lain yang masih berkaitan dengan madrasah. Karena agenda di madrasah ini banyak sekali disamping pembelajaran, juga kegiatan yang berkaitan dengan yayasan madrasah TBS. Oleh karena itu, perencanaannya sudah ditentukan dari awal tahun untuk observasi kelas terkait kegiatan supervisi ini disamping personil guru di sini banyak sekali.⁴⁴

b. Penentuan tokoh yang terlibat

Data hasil wawancara dengan Waka Kurikulum Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus bahwa perencanaan

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Mbar Utomo, Kepala Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus, pada tanggal 7 Maret 2023.

supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MI NU TBS telah ditentukan oleh kepala madrasah beserta waka kurikulum dalam penentuan waktu yang tepat untuk pelaksanaan supervisi guru. Namun meski demikian, guru tetap punya hak untuk mengolah kembali dengan melakukan kajian yang akan disampaikan Boleh ketika supervisi mengajar pelajaran arab atau umum. Sampai saat ini tetap dilestarikannya kurikulum salaf di madrasah ini baik, Hal ini untuk menyeimbangkan dengan berbagai ilmu lainnya sesuai dengan kurikulum yang telah berlaku pada umumnya. Adapun tokoh atau pihak-pihak yang berhak terlibat dalam penentuan serta pengambilan keputusan adalah kepala madrasah dan waka kurikulum.⁴⁵

c. Menyiapkan perangkat pembelajaran

Hasil data wawancara dengan Nur Kholis bahwa perencanaan supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru ini, kepala madrasah sudah membagi dalam penentuan pelaksanaan supervisi. Perencanaan ini ditentukan agar semua guru untuk senantiasa siap dalam pembelajaran meskipun disupervisi atau tidak harus selalu menyiapkan perangkat dan materi yang akan disampaikan.⁴⁶

Mendidik anak dan mengajar anak bukan merupakan hal yang mudah, bukan pekerjaan yang dapat dilakukan secara serampangan, dan bukan pula hal yang bersifat sampingan. Mendidik dan mengajar anak sama kedudukannya oleh setiap muslim yang mengaku dirinya memeluk agama Islam. Bahkan mendidik dan mengajar anak merupakan tugas yang harus dan mesti dilakukan oleh setiap orang tua. Pengetahuan guru juga diterapkan agar dapat mengetahui masing-masing karakter siswa

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Maulana Malikuddin, Waka Kurikulum Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, pada tanggal 14 Pebruari 2023.

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Nur Kholis, Guru Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 14 Pebruari 2023.

dan dapat mengarahkannya menuju kebaikan serta menjembatani siswa agar tidak dapat melakukan perbuatan yang tercela. Karena anak mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Oleh karena dengan pendidikan agama dengan penuh tanggung jawab oleh lingkungan keluarga dan sekolah.

Langkah untuk meningkatkan mutu pendidikan saat ini, maka profesionalisasi guru (pendidik) merupakan suatu keharusan, terlebih lagi apabila kita melihat kondisi objektif saat ini berkaitan dengan berbagai hal yang ditemui dalam melaksanakan pendidikan. Di samping itu, keharusan bagi setiap guru untuk mengembangkan kompetensinya secara terus-menerus dalam rangka pelaksanaan tugas dan tanggung jawab secara profesional, didorong juga oleh perkembangan dalam kehidupan bermasyarakat, perkembangan pemerintahan dan perubahan kurikulum pendidikan.

Kepala madrasah sebagai motor pelaksana pendidikan dituntut untuk memiliki sosok pribadi yang berkualitas dan memadai sesuai tuntutan dan kebutuhan masyarakat, terutama dalam era informasi dan manajemen. Tanpa profesionalitas yang memadai, kepala madrasah tidak dapat menjalankan tujuannya secara baik yang berakibat pada lahirnya kualitas pendidikan yang tidak baik pula. Pembelajaran yang dikelola dengan manajemen yang efektif diharapkan dapat mengembangkan potensi peserta didik, sehingga memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang mengakar pada individu peserta didik.

Produktifitas individu dapat dinilai dari apa yang dilakukan oleh individu tersebut dalam kerjanya, yakni bagaimana ia melakukan pekerjaan atau unjuk kerjanya. Dalam hal ini produktifitas dapat ditinjau berdasarkan tingkatannya dengan tolok ukur masing-masing, yang dapat dilihat dari kinerja tenaga kependidikan. Kinerja atau performans dapat diartikan sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil kerja atau unjuk kerja. Sejalan dengan itu, Smith menyatakan bahwa kinerja adalah *“output drive from processes,*

human or otherwise”, jadi kinerja merupakan hasil atau keluaran dari suatu proses.

Tugas guru dalam menjalankan profesi kependidikannya yang teramat luas, termasuk didalamnya tugas guru sebagai pendidik dan sebagai pengajar. Akan tetapi, muara tugas utama kedua peran tersebut terjadi pada arena proses pembelajaran, yaitu suatu upaya guru dalam menciptakan situasi interaksi pergaulan sosial dengan merekayasa lingkungan yang kondusif bagi terjadinya perkembangan optimal peserta didik. Upaya itu adalah membuat sinergi semua unsur yang terlibat bagi terciptanya lingkungan yang kondusif untuk terjadinya proses pembelajaran pada peserta didik.

Hal ini dijelaskan dalam Usman bahwa tugas guru secara umum adalah terbagi pada tiga tugas pokok yaitu tugas sebagai profesi, tugas sebagai makhluk sosial atau kemanusiaan dan tugas guru sebagai anggota masyarakat. Tugas guru sebagai profesi meliputi; mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan dan penerapan konsep atau teori. Tugas guru pada bidang kemanusiaan, guru dituntut untuk dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua bagi anak didiknya. menarik pada anak didik dan pada semua lapisan masyarakat. Tugas guru ketiga adalah tugas kemasyarakatan, ini berarti guru harus dapat mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga negara Indonesia yang bermoral pancasila dan mencerdaskan bangsa.⁴⁷

Tugas guru harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua dan mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Tugas guru di masyarakat adalah sebagai suri tauladan, memberikan

⁴⁷ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. XVI, 2017), 7.

dorongan dan motivasi serta membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi masyarakat.⁴⁸

Adapun tugas pendidik menurut Suparlan seperti dilansir Moh. Rosyid dipetakan atas: pendidik, pengajar, fasilitator, pembimbing, pelayan, perancang, pengelola, inovator dan penilai. Tugas kependidikan menurut Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pada pasal 39 ayat (1) bahwa tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan dan ayat (2) pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Salah satu yang melandasi pentingnya guru harus terus berusaha mengembangkan diri karena pendidikan berlangsung sepanjang hayat. Hal ini berlaku untuk diri guru dan siswa di mana usaha seseorang untuk mencapai perkembangan diri serta karyanya tidak pernah selesai (hasilnya tidak pernah mencapai taraf sempurna mutlak). Selain itu bahwa sistem pengajaran, materi pengajaran dan penyampaiannya kepada siswa selalu perlu dikembangkan. Hal ini merupakan dampak dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Upaya pengembangan sistem pengajaran, pembenahan isi serta teknologi organisasi materi pengajaran dan pencarian pendekatan strategi, metode, teknik pengajaran (perkembangan diri siswa) selalu perlu dikaji dan atau dikembangkan demi efektivitas dan efisiensi kerja kependidikan.

⁴⁸ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. XVI, 2017), 6-7.

2. Analisis Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquthh Thullab Salafiyyah Kudus

Guru merupakan pembimbing siswa yang memiliki sikap positif, selalu memanfaatkan waktu dengan baik, berpikir bahwa mengajar adalah sebuah tugas mulia, membuat siswanya selalu percaya diri yang seimbang dengan prestasinya, menciptakan kesadaran pada siswa bahwa perjalanan mencapai kompetensi masih panjang dan membuat mereka terus berusaha menambah pengalaman keilmuannya, pandai terhadap evaluasi yang diberikan siswanya mendengarkan pernyataan-pernyataan siswanya. Untuk menjadi seorang guru yang baik, maka guru harus memiliki kemampuan yang memadai memiliki pengetahuan dalam mata pelajaran yang diampunya dan mengikuti kemajuan dalam bidang ilmunya, kemampuan profesi keguruan, kemampuan tersebut harus senantiasa dikembangkan secara terus menerus sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam perubahan zaman.

Kepala madrasah diharapkan sebisa mungkin untuk bekerja sama dengan para guru tentang kinerja, organisasi, dan menjalankan tugas madrasah sesuai dengan posisi dan tugas yang diemban serta harus terbuka untuk menerima saran, kritik dan masukan-masukan menghargai pendapat orang lain sebagai pembaharuan dalam menjalankan kepemimpinan agar tidak hanya dipikirkan oleh diri sendiri akan tetapi dengan semua orang yang disekitarnya yang mau dipimpin, juga agar dapat membina hubungan harmonis dengan jajaran yang dipimpin. Bagitu juga adanya perubahan yang memberikan pengaruh yang kuat dalam berorganisasi.

Hasil data temuan dari pengamatan dalam hal pelaksanaan supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquthh Thullab Salafiyyah Kudus menunjukkan bahwa: a) Pelaksanaan supervisi kepala madrasah di Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquthh Thullab

Salafiyah Kudus dilakukan secara berkala, karena banyaknya guru di madrasah tersebut. b) Supervisi untuk kemajuan guru dan peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran di madrasah tersebut secara individu dengan memasuki kelas masing-masing ketika mengajar. c) Langkah untuk meningkatkan mutu pendidikan saat ini, maka profesionalisasi guru (pendidik) merupakan suatu keharusan, terlebih lagi apabila kita melihat kondisi objektif saat ini berkaitan dengan berbagai hal yang ditemui dalam melaksanakan pendidikan. d) Pemilihan guru yang berkompeten dan ahli dalam bidangnya Di samping itu, keharusan bagi setiap guru untuk mengembangkan kompetensinya secara terus-menerus dalam rangka pelaksanaan tugas dan tanggung jawab secara profesional.⁴⁹

Hasil temuan dari wawancara dengan Mbar Utomo selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus mengatakan bahwa pelaksanaan supervisi ini saya lakukan secara berkala, dan melihat sisi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Setiap guru perlu saya supervisi dengan harapan beliau-beliau semakin meningkatkan kinerjanya dan kreativitas dalam mengajar itu tumbuh agar peserta didik mampu memahami materi yang disampaikan dengan baik. Selain itu, untuk meningkatkan kinerja guru, kami memberi kesempatan untuk kuliah sesuai jurusan atau yang terkait materi yang ditekuni demi menunjang pembelajaran.

Memang kami sering melakukan percapan pribadi dengan guru yang ada di kantor yang kebetulan masih menunggu atau selesai mengajar di kelas, membicarakan berbagai hal yang terkait dengan pembelajaran. Kemudian saling tukar informasi mengenai hal-hal yang terjadi di madrasah, atau kejadian di masyarakat atau juga membicarakan permasalahan dan juga keunggulan yang ada di madrasah atau lembaga pendidikan yang lain agar guru dapat meningkatkan kinerjanya. Di samping itu juga membicarakan hal-hal yang sifatnya pribadi atau

⁴⁹ Hasil Pengamatan di Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, pada tanggal 24 Februari 2023.

saling bercanda untuk menyegarkan pikiran dan yang juga penting dalam pembicaraan tersebut adalah sebagai upaya atau wujud untuk mengakrabbkan kami dengan dewan guru dan juga keharmonisan dalam sebuah lembaga pendidikan.⁵⁰

Kemudian, hasil temuan wawancara dengan Maulana Malikuddin selaku Waka Kurikulum Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah bahwa pelaksanaan supervisi kepala madrasah ini memang dilakukan di setiap kelas. Bila ada permasalahan atau kesalahan yang terjadi dari guru yang mengajar kami tidak menegur secara langsung tetapi yang kami lakukan adalah terlebih dahulu mendengarkan permasalahan yang dihadapi guru tersebut kemudian memberikan penguatan atau pemberian motivasi dan tentunya pemberian solusi terhadap masalah tersebut. Setiap hari kalau saya lihat Bapak Kepala Madrasah pertama rawuh lalu menanyakan kepada guru piket apakah gurunya sudah komplit apa belum, kemudian berkeliling kekelas melihat dan mengamati hal-hal yang ada di kelas atau pun guru yang masih di kantor. Hal ini menjadikan supervisi guru dilakukan secara langsung ke kelas masing-masing dan juga disertai adanya arahan bagaimana sebaiknya ketika mengajar dan keluhan yang dihadapi dapat disampaikan.⁵¹

Selanjutnya, hasil temuan dari wawancara dengan Nur Kholis selaku Guru di Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus mengatakan bahwa terkait pelaksanaan supervisi kepala madrasah, kepala madrasah sering melakukan kunjungan atau observasi kelas, seperti kelas yang saya ajar. Selain itu Kepala Madrasah selalu berjalan-jalan atau lewat didepan kelas, atau memasuki kelas yang belum ada gurunya. Hal ini merupakan pengawasan kepala

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Mbar Utomo, Kepala Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus, pada tanggal 7 Maret 2023.

⁵¹ Hasil wawancara dengan Maulana Malikuddin, Waka Kurikulum Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus, pada tanggal 14 Pebruari 2023.

madrasah sebagai pelaksanaan supervisi bagaimana kondisi pembelajaran dalam kelas dan juga apakah setiap kelas sudah ada gurunya apa tidak, kalau tidak ada guru maka kepala madrasah meminta guru piket untuk mengisi kelas yang kosong tersebut. Meskipun demikian dengan cara seperti itu saya sudah merasa diperhaikan betul oleh kepala madrasah, dan juga adanya arahan untuk kebaikan lembaga pendidikan.⁵²

Temuan melalui paparan hasil wawancara dari Mohammad Alamuddin selaku Pengawas Kabupaten Kudus bahwa Kepala MI NU TBS Kudus dalam mensupervisi pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilakukan guru-guru madrasah tersebut. Dalam melaksanakan supervisi akademik pelaksanaan pembelajaran, Kepala MI NU TBS Kudus meninjau hal berikut:

- a. Kemampuan Guru dalam Merencanakan Pembelajaran, di mana kemampuan ini meliputi: pembuatan silabus, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran, pembuatan program semester, pembuatan program tahunan. Dalam kemampuan ini sebagian besar guru sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- b. Kemampuan Guru dalam Proses Belajar Mengajar, di mana kemampuan ini meliputi: tahap pra intruksional, tahap instruksional, tahap evaluasi.
- c. Kemampuan guru dalam evaluasi pembelajaran antara lain: evaluasi sumatif, evaluasi formatif, laporan hasil evaluasi, program perbaikan dan pengayaan.⁵³

Hal ini Kepala Madrasah berperan memandu, menuntun, membimbing, membangun, memberi dan memotivasi kerja, mengemudikan organisasi, menjalin jaringan komunikasi yang baik, memberi supervisi atau pengawasan yang efisien dengan ketentuan waktu dan perencanaan. Keterlibatan kepala madrasah dan guru

⁵² Hasil wawancara dengan Nur Kholis, Guru Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasyiquth Thullab Salafiyah Kudus, pada tanggal 7 Maret 2023.

⁵³ Hasil wawancara dengan Mohammad Alamuddin, Pengawas Kementerian Agama Kabupaten Kudus, pada tanggal 30 Maret 2023.

pendidikan agama Islam dalam pengembangan efektivitas pembelajaran di sekolah juga mendorong rasa kepemilikan yang lebih tinggi terhadap sekolahnya yang pada akhirnya mendorong mereka untuk menggunakan sumber daya yang ada dengan seefisien mungkin untuk mencapai hasil yang maksimal. Kemampuan sekolah untuk menciptakan situasi yang kondusif bagi siswa untuk belajar.

Hal ini telah dijelaskan dalam Kisbiyanto bahwa Setiap supervisor pendidikan harus memahami dan mampu melaksanakan supervisi sesuai dengan fungsi dan tugas pokoknya, baik yang menyangkut penelitian, penilaian, perbaikan, maupun pengembangan. Penelitian dalam supervisi merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan objektif tentang situasi pendidikan. Melalui penelitian ini diperoleh data dan informasi-informasi yang diperlukan sebagai dasar untuk menganalisis situasi pendidikan dan pengajaran secara lebih mendalam. Hasil analisis dan kesimpulan penelitian dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan tindakan dan langkah-langkah yang perlu dilakukan guna memperbaiki dan mengembangkan situasi pendidikan dan pengajaran.⁵⁴

Peran terpenting kepala madrasah adalah meningkatkan motivasi, meningkatkan keyakinan dapat meraih target tertinggi, meningkatkan pemahaman mengenai peta posisi kinerja melalui pengukuran terhadap target, membekali guru dengan ilmu pengetahuan serta keterampilan terbaik. Mengasah keterampilan guru dalam teknis operasional penunaian tugas mendidik, mengajar, dan melatih. Memastikan pendidik memenuhi standar prosedur pembelajaran. Pendidik yang efektif dapat meningkatkan kecakapan berpikir, mengelola data dan informasi, serta menggunakan informasi dalam menghasilkan berbagai karya inovatif.

Tugas utama pengawasan sekolah adalah untuk meningkatkan keyakinan dan motivasi warga sekolah agar

⁵⁴ Kisbiyanto, *Supervisi Pendidikan*, (Kudus: STAIN Kudus, 2017), 15.

dapat mewujudkan keunggulan pengelolaan dan pembelajaran. Keunggulan sekolah harus ditunjang dengan efektifnya kepemimpinan kepala sekolah, mendorong pengawas agar lebih visioner, Meningkatkan daya kepemimpinan sehingga kepala sekolah menjadi lebih dominan tetapi tidak mendominasi, meningkatkan efektivitas komunikasi dan kolaborasi dalam pelaksanaan pekerjaan, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Semua karakter keunggulan itu dinyatakan efektif jika berpengaruh terhadap kegiatan mengajar dan belajar sehingga meningkatkan mutu mutu lulusan.

Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah perlu memiliki kompetensi dasar yang berupa:

- a. Kompetensi dasar manajerial
Ketrampilan yang berhubungan dengan pengetahuan, metode dan tehnik-tehnik dalam menyelesaikan tugas-tugas tertentu. Dalam prakteknya, keterlibatan seorang pemimpin dalam setiap bentuk *technical skill* disesuaikan dengan status / tingkatan sipemimpin itu sendiri.⁵⁵
- b. Ketrampilan manusiawi (*human skill*)
Ketrampilan yang menunjukkan kemampuan seseorang pemimpin didalam bekerja dengan dan melalui orang lain secara efektif, dan untuk membina kerja sama. Untuk mencapai kemampuan demikian seorang pemimpin harus dapat mengenal dirinya sendiri, akseptansi diri sesama orang lain. Ketrampilan manusiawi sangat strategis untuk dapat memperoleh produktifitas organisasi yang tinggi karena dalam implementasinya terwujud pada upaya bagaimana seorang pemimpin mampu memotivasi bawahannya.
- c. Ketrampilan konseptual (*conseptual skill*)
Ketrampilan ini menunjukkan kemampuan dalam berpikir, seperti menganalisa suatu masalah, memutuskan dan memecahkan masalah tersebut dengan baik. Untuk dapat menerapkan ketrampilan

⁵⁵ Moch. Idochi Anwar, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 77-78.

ini seorang pemimpin dituntut memiliki pemahaman yang utuh (secara totalitas) terhadap organisasi secara menyeluruh, mengetahui dasar tujuan dan kebutuhan kelompoknya sendiri.

Kepala madrasah bertanggung jawab terhadap kualitas pengembangan dan pemberdayaan sumber daya manusia dimadrasah agar mereka mampu melaksanakan tugas-tugas kependidikan secara efektif. Dengan kata lain. Kepala madrasah sebagai pengelola pendidikan memiliki tugas mengembangkan kinerja para guru dan pegawai, menjadi guru dan pegawai yang profesional.

Selain itu, salah satu yang melandasi pentingnya guru harus terus berusaha mengembangkan diri karena pendidikan berlangsung sepanjang hayat. Hal ini berlaku untuk diri guru dan siswa di mana usaha seseorang untuk mencapai perkembangan diri serta karyanya tidak pernah selesai. Selain itu bahwa sistem pengajaran, materi pengajaran dan penyampaiannya kepada siswa selalu perlu dikembangkan. Hal ini merupakan dampak dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Upaya pengembangan sistem pengajaran, pembenahan isi serta teknologi organisasi materi pengajaran dan pencarian pendekatan strategi, metode, teknik pengajaran (perkembangan diri siswa) selalu perlu dikaji dan atau dikembangkan demi efektivitas dan efisiensi kerja kependidikan.

Posisi penting seorang guru tercermin dari kepribadian yang dimilikinya dan pengaruh serta daya tarik yang ditimbulkannya dalam diri anak-anak dan siswa-siswa yang dia didik. Apa yang tercermin dalam diri siswa merupakan pencitraan dari salah seorang guru yang dikaguminya, baik dari segi akhlak, pemikiran, ide, gagasan, maupun moralnya. Daya tarik seorang guru akan sangat besar mempengaruhi kepribadian anak didik, apalagi pada saat si anak masih dalam usia sekolah dasar. Kemudian, dilanjutkan dengan usia sekolah menengah pertama dan tingkat atas. Oleh karena itu, islam telah menjadikan guru sebagai sosok yang layak untuk mengemban dan membawa ide, gagasan, serta nilai-nilai dakwah. Guru harus senantiasa berusaha

mewujudkan ide dan gagasannya tersebut, serta mencari sarana dan alat yang tepat dengan bersungguh-sungguh.⁵⁶

Peran guru menanggung beban tanggung jawab untuk memperbaiki keadaan, meluruskan kondisi dan melakukan penyuluhan yang benar. Jika gagal, mereka akan mempertanggung jawabkan semua itu kepada generasi yang akan datang. Siswa atau murid yang berada di sekolah menjadi amanah yang dipikulkan kepada guru dan pendidik. Keluarga, masyarakat, dan negara telah memberikan keleluasaan kepada mereka dalam melaksanakan pendidikan. Mereka diberikan tugas untuk mendidik anak-anak agar menjadi orang yang beradab. Para guru dan pendidik diberikan kewenangan dalam memberikan penyuluhan, arahan, dan pembinaan agar anak-anak menjadi baik dan memiliki keutamaan yang terpuji. Guru memiliki peran dalam menjaga perkembangan jiwa anak, memberikan hak-hak yang harus mereka dapatkan, mengawasinya, memelihara urusan mereka, dan melindungi mereka dari usaha pembunuhan dan pembantaian moral dari para musuh kebajikan.

3. Analisis Dampak Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquthh Thullab Salafiyah Kudus

Hasil data temuan tentang dampak positif supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di madrasah tersebut antara lain:

a. Perubahan kinerja guru

Dampak positif supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di madrasah perubahan kinerja guru setelah adanya supervisi kepala madrasah ini Alhamdulillah bagus dalam hal pembelajaran. Mereka dapat mengikuti tata tertib yang berlaku dan sesuai dengan tugas dan tanggungjawab masing-masing guru sesuai bidang

⁵⁶ Muhammad al-Zuhaili, *Menciptakan Remaja Dambaan Allah (Panduan Bagi Orang Tua Muslim)*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2017), 108-109

studi. Selain itu mereka tidak gaptek dan selalu tanggap terhadap teknologi, karena sekarang masa perkembangan teknologi sebisa mungkin mereka mengikuti perubahan yang ada.⁵⁷

- b. Pelaksanaan pembelajaran semakin baik dan dapat mengoperasikan teknologi

Hasil temuan dari wawancara dengan Maulana Malikuddin selaku Waka Kurikulum Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah bahwa dampak dari adanya supervisi tersebut terjadi perubahan kinerja guru terutama yang sudah bersertifikasi di MI NU TBS Kudus bisa melaksanakan pembelajaran dengan maksimal, mereka mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik, juga mengoperasikan teknologi, ada pelatihan-pelatihan sebagai pengalaman diri sebagai pengembangan kinerjanya, selain itu ada penambahan jam mengajar apabila kinerja guru itu bertambah baik.⁵⁸

- c. Dapat mengelola kelas dengan baik

Hasil temuan dari wawancara dengan Nur Kholis selaku Guru di Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus bahwa dampak positif dari adanya supervisi kepala madrasah dapat meningkatkan kinerja guru, ditunjukkan dengan adanya guru mampu dalam tiga hal yang berkaitan pembelajaran ini yaitu: a) Menguasai bahan pelajaran, b) Mengelola program pembelajaran, dan c) Mengelola kelas.⁵⁹

Dari uraian tersebut di atas sejalan dengan pendapat made pidarta,⁶⁰ produktifitas individu dapat

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Mbar Utomo, Kepala Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquthh Thullab Salafiyyah Kudus, pada tanggal 7 Maret 2023.

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Maulana Malikuddin, Waka Kurikulum Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus, pada tanggal 14 Pebruari 2023.

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Nur Kholis, Guru Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus, pada tanggal 7 Maret 2023.

⁶⁰ Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Kontekstual*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2017), 18.

dinilai dari apa yang dilakukan oleh individu tersebut dalam kerjanya, yakni bagaimana ia melakukan pekerjaan atau unjuk kerjanya. Dalam hal ini produktifitas dapat ditinjau berdasarkan tingkatannya dengan tolok ukur masing-masing, yang dapat dilihat dari kinerja tenaga kependidikan. Kinerja atau performansi dapat diartikan sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil kerja atau unjuk kerja. Hal ini untuk menunjang dan membantu pelaksanaan pembelajaran dan tugas pendidik dalam pembelajaran.

Kepala madrasah dikatakan berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Diantara peran seorang kepala madrasah adalah sebagai supervisor, dalam kedudukannya sebagai seorang supervisor Kepala madrasah berkewajiban untuk membina para guru agar menjadi pendidik dan pengajar yang baik. Bagi guru yang baik agar dipertahankan kualitasnya dan bagi guru yang belum baik dapat dikembangkan menjadi lebih baik. Sementara itu, semua guru yang berkompeten maupun yang masih lemah harus diupayakan agar tidak ketinggalan zaman dalam proses pembelajaran maupun materi yang diajarkan.⁶¹

Kepemimpinan kepala sekolah sebaiknya melaksanakan dengan memanfaatkan setiap anggota organisasi, melalui pemberian kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan. Pemimpin selalu berusaha mendorong tumbuh dan berkembangnya kegiatan kerjasama antar anggota organisasinya. Keikutsertaan dan kerjasama itu dikendalikan dan diatur sesuai dengan posisi dan kondisi kemampuan masing-masing.

Setiap lembaga senantiasa menginginkan agar personil-personilnya melakukan tugas secara optimal dan

⁶¹ Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Kontekstual*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2017), 18.

menyumbangkan setiap kemampuannya untuk kepentingan lembaga, serta bekerja lebih baik dari hari ke hari. Disamping itu, tenaga kependidikan sendiri, sebagai manusia juga membutuhkan peningkatan dan perbaikan pada dirinya termasuk dalam tugasnya. Sehubungan dengan itu, fungsi pembinaan dan pengembangan tenaga kependidikan merupakan fungsi pengelolaan personil yang mutlak diperlukan untuk memperbaiki, menjaga, dan meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara *on the job training* dan *in service training*. Kegiatan pembinaan dan pengembangan ini tidak hanya menyangkut aspek kemampuan, tetapi juga menyangkut karir tenaga kependidikan.

Guru mempunyai peranan penting dalam mendukung kelancaran penerapan metode pembelajaran. Artinya guru dalam kegiatan pengajaran berusaha bagaimana agar pembelajaran menyenangkan bagi siswa sehingga dapat merangsang keberanian siswa untuk berpendapat. Hal ini mengindikasikan bahwa guru harus berusaha sebisa mungkin menggunakan cara untuk berkomunikasi pada siswa dan membiarkan siswa berpendapat sesuka hati mereka, secara tidak langsung ini dapat merangsang siswa untuk belajar lebih semangat di dalam kelas. Misalnya: guru mengajar dengan menggunakan cara yang demokratis yaitu dengan memberikan kebebasan untuk berpendapat pada siswa.